

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DAN FAKTOR PENDUKUNG TERHADAP PENCEGAHAN PENANGGAPAN COVID-19 DI PUSKESMAS SABOKINGKING PALEMBANG

¹Dewi Sayati dan ²Atma Deviliawati

*[Email: atic_idkisumsel@yahoo.co.id](mailto:atic_idkisumsel@yahoo.co.id), atm_2vi@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 silam menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan, terutama sangat berpengaruh signifikan di aspek kesehatan masyarakat. Sehingga, pelaksanaan program-program bidang kesehatan kini terfokus pada penanganan Covid-19. Kasus covid secara global pada bulan September 2020, sebanyak 27.288.585 kasus dengan 887.549 kasus kematian. Kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus adalah penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemutusan mata rantai covid-19 melalui kunci utamanya, dibutuhkan sikap yang positif dari masyarakat, peran tenaga kesehatan, dan peran tokoh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahuinya Hubungan Faktor Predisposisi dan Faktor Pendukung Terhadap Pencegahan Penanganan Covid-19 Di Puskesmas Sabokingking Palembang. Metode dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kuantitatif, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini menggunakan angka-angka atau perhitungan dalam pengumpulan data dan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat ($p=0,002$), peran tokoh masyarakat ($p=0,001$) dan peran tenaga kesehatan ($p=0,007$). **Simpulan**, ada hubungan antara sikap masyarakat, peran tokoh masyarakat, dan peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan penanganan covid-19. Disarankan kepada Puskesmas yang merupakan garda terdepan dalam melaksanakan himbauan pemerintah melalui pencegahan penanganan covid-19, diharapkan dapat secara rutin dan atau berkala melakukan promosi kesehatan terutama tentang virus corona 2019 dan dapat memberikan contoh kepada warga / masyarakat dalam melaksanakan pencegahan penanganan covid.

Kata Kunci : pencegahan penanganan covid-19, faktor predisposisi dan faktor pendorong

RELATIONSHIP OF PREDISPOSITION AND SUPPORTING FACTORS ON COVID-19 PREVENTION AT PUSKESMAS SABOKINGKING, PALEMBANG

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has hit Indonesia since March 2020 has caused changes in various aspects of life, especially it has a very significant influence in the aspect of public health. So, the implementation of health programs is now focused on handling Covid-19. Covid cases globally in September 2020, there were 27,288,585 cases with 887,549 deaths. The main keys to breaking the chain of spreading the virus are the use of masks, maintaining distance during social interactions, and diligently washing hands with soap and clean running water. The purpose of this study is to know the relationship between predisposing factors and supporting factors to the prevention of Covid-19 subscriptions at the Sabokingking Health Center in Palembang. The method in this research is the type of research used in this research is a quantitative description approach, on the grounds that in this study using numbers or calculations in data collection and providing an overview of the object under study through sample or population data as it is. Research design using cross sectional. The results showed that people's attitudes ($p = 0.002$), the role of community leaders ($p = 0.001$) and the role of health workers ($p = 0.007$). In conclusion, there is a relationship between community attitudes, the role of community leaders, and the role of health workers in preventing the handling of covid-19. It is recommended to Puskesmas which are at the forefront of implementing the government's appeal through prevention of handling covid-19, It is hoped that it can routinely and or periodically carry out health promotions, especially regarding the 2019 corona virus and can provide an example to citizens / the community in implementing prevention of handling covid.

Keywords: prevention of covid-19 handling, predisposing factors and driving factors

Pendahuluan

Penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kasus baru berupa kasus infeksi pada paru dan telah teridentifikasi penyebabnya yaitu infeksi baru (Novel) Corona Virus (Covid – 19). Kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus tersebut menimbulkan gejala infeksi saluran napas mulai dari ringan sampai berat, dengan angka kematian sekitar 2,5% dari kasus infeksi berat. *World Health Organization (WHO)* terus melakukan pengawasan atas berkembangnya kasus novel corona tersebut. Selain China, sejumlah Negara telah melaporkan kasus konfirmasi corona di negaranya, antara Jepang, Korea, Thailand, Vietnam, Philipina, Australia, Emirat Arab. Negara tetangga, yaitu Malaysia dan Singapura hingga Negara di Eropa (RSPI. Dr. Sulianti Saroso, 2020). Terhitung sejak pelaporan adanya pandemi pada 31 Desember 2019 oleh Tiongkok kepada WHO Indonesia telah memberlakukan pemeriksaan Covid-19 dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui impor penyakit (Arifin Rasyid, 2020)

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 silam menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan, terutama sangat berpengaruh signifikan di aspek kesehatan masyarakat. Sehingga, pelaksanaan program-program bidang kesehatan kini terfokus pada penanganan Covid-19. Covid 19 menuntut untuk melakukan perubahan, baik dalam hal cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bekerja. Tantangan selanjutnya adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan tangguh terhadap ancaman penyakit termasuk dari penyakit hari esok. Peran tenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Tenaga kesehatan masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan untuk mempercepat penanganan Covid-19 (Kemenko PMK, 2020).

Kewaspadaan terhadap ancaman kasus Covid-19 mendapat perhatian bersama, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Indonesia dalam menghadapi kasus novel corona virus harus ditingkatkan, termasuk Puskesmas. Pada prinsipnya nakes di Puskesmas dapat menerapkan prinsip dasar pencegahan penyakit infeksi (PPI), bahwa pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu nakes memahami tentang Covid-19 itu sendiri, factor transmisi, serta mengetahui deteksi dini (RSPI. Dr. Sulianti Saroso, 2020).

Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemi akan berhasil dikendalikan (Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, Erna Herawati, 2020). Langkah untuk pencegahan penularan covid-19 di masyarakat yaitu melakukan secara rutin membersihkan tangan dengan sabun, gunakan *hand sanitizer*, menghindari menyentuh bagian wajah pada saat tangan kotor, melakukan etika cara batuk dan bersin yang benar, gunakan masker dan jaga jarak. Penggunaan masker harus sesuai standar masker medis maupun masker kain tidak lebih dari 4 jam, melakukan sosial *distancing* dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik, Tidak bepergian keluar kecuali saat darurat, Jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor (Suprayitno Emdat, dkk., 2020).

Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan (Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, Erna Herawati, 2020).

Puskesmas merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi. Pemutusan mata rantai Covid-19 saat ini hal tersebut menjadi prioritas kerja bidang kesehatan. Namun puskesmas tidak dapat meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi puskesmas yaitu melaksanakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama. Hal ini telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (FD Umpung et al, 2020). Keberhasilan puskesmas dalam melakukan tugas dan fungsinya sangat dipengaruhi oleh penataan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk melaksanakan kegiatan pokok puskesmas. SDM yang seimbang antara upaya kuratif dan upaya promotif dan preventif. SDM di layanan kesehatan (tenaga kesehatan dan nonkesehatan) (FD Umpung et al, 2020).

Kasus covid secara global pada bulan September 2020, sebanyak 27.288.585 kasus dengan 887.549 kasus kematian. Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada bulan September masih berada pada angka 194.109 kasus dengan 8.025 meninggal dunia (Worldometers, 2020).

Berdasarkan data Kemenkes RI, data jumlah kasus covid-19 per tanggal 13 Januari 2021 adalah dengan rincian total kasus di dunia 91,7 juta kasus, total kasus di Indonesia sebanyak 847 ribu kasus, dan total kasus di Propinsi Sumatera Selatan sebanyak 12.644 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Data dari Puskesmas Sabokingking Palembang bahwa tercatat pasien skrining Covid-19 terkonfirmasi yaitu pada bulan Juni 2020 sebanyak 145 pasien, Juli 2020 sebanyak 30 pasien, dan Agustus 2020 sebanyak 139 pasien (Puskesmas Sabokingking Palembang, 2020).

Menurut Hendrik L. Blum (1974) dalam Mubarak dan Chayatin (2009) bahwa derajat kesehatan di pengaruhi oleh 4 faktor baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, yaitu

keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu faktor saja berada dalam keadaan yang terganggu, maka status kesehatan bergeser di bawah optimal.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa ada beberapa faktor dalam pencegahan penanganan covid-19, salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perlunya pencegahan penanganan covid-19, dilihat dari masih adanya masyarakat yang berpergian keluar rumah, berkerumun, tidak menggunakan masker dengan benar, dan beranggapan covid-19 adalah penyakit yang memalukan.

Kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus adalah penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat. Oleh karena itu, upaya pemutusan mata rantai covid-19 melalui kunci utamanya, dibutuhkan sikap yang positif dari masyarakat, peran tenaga kesehatan, dan peran tokoh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Faktor Predisposisi dan Faktor Pendukung Terhadap Pencegahan Penanganan Covid-19 Di Puskesmas Sabokingking Palembang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, diketahui bahwa terjadinya fluktuatif angka kejadian kasus covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang, maka rumusan masalah adalah belum diketahuinya hubungan faktor predisposisi dan faktor pendorong terhadap pencegahan

penanganan Covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kuantitatif, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini menggunakan angka-angka atau perhitungan dalam pengumpulan data dan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012), *Cross Sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Hasil Penelitian Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Masyarakat

NO.	SIKAP MASYARAKAT	JUMLAH	PRESENTASI (%)
1.	Baik	22	50,0
2.	Kurang Baik	22	50,0
Total		44	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden yang menyatakan sikap masyarakat baik sebanyak 22 responden (50%), sama dengan responden yang menyatakan sikap masyarakat kurang baik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Peran Tokoh Masyarakat

NO	PERAN TOKOH MASYARAKAT	JUMLAH	PRESENTASI (%)
1.	Baik	35	79,5
2.	Kurang Baik	9	20,5
Total		44	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat baik sebanyak 35 responden (79,5%), lebih banyak dibandingkan responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat kurang baik.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Peran Petugas Kesehatan

NO.	PERAN PETUGAS KESEHATAN	JUMLAH	PRESENTASI (%)
1.	Baik	38	86,4
2.	Kurang Baik	6	13,6
Total		44	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 38 responden (86,4%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Masyarakat

NO.	PENCEGAHAN PENANGANAN COVID-19	JUMLAH	PRESENTASI (%)
1.	Baik	24	54,5
2.	Kurang Baik	20	45,5
Total		44	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 44 responden, responden yang menyatakan melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebanyak 24 responden (54,5%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak melaksanakan pencegahan penanganan covid-19.

Analisa Bivariat

N o.	Variabel Sikap Masyarakat	Pencegahan Penanganan Covid-19				Total		P Value
		Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Sikap Masyarakat - Baik - Kurang Baik	14 10	63,6 45,5	8 12	36,4 54,5	22 22	100 100	0,002
2.	Peran Tokoh Masyarakat - Baik - Kurang Baik	21 3	60,0 33,3	14 6	40,0 66,7	35 9	100 100	0,001
3.	Peran Perugas Kesehatan - Baik - Kurang Baik	22 2	57,9 33,3	16 4	42,1 66,7	38 6	100 100	0,007

a. Hubungan antara Sikap Masyarakat terhadap Pencegahan Penanganan Covid-19

Berdasarkan tabel 5.2, didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan sikap masyarakat baik dan melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebanyak 14 responden (63,6%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sikap masyarakat baik tetapi tidak melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebanyak 8 responden (36,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p value* = 0.002. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang.

b. Hubungan antara Peran Tokoh Masyarakat terhadap Pencegahan Penanganan Covid-19

Berdasarkan tabel 5.3, didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat baik dan melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebanyak 21 responden (60,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat baik tetapi tidak melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebanyak 14 responden (40,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p value* = 0.001. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas

Sabokingking Palembang.

c. Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan terhadap Pencegahan Penanganan Covid-19.

Berdasarkan tabel 5.4, didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik dan melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebanyak 22 responden (57,9%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik tetapi tidak melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebanyak 16 responden (42,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p value* = 0,007. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang..

Pembahasan

1. Hubungan variabel sikap masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Permatananda Pande A.K., dkk (2020), dimana dalam penelitiannya didapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19.

Sikap dapat dikatakan sebagai sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau obyek. Sikap juga merujuk pada respon individu pada sesuatu hal, dan respon itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain sikap adalah kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif

tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas akan tetapi baru merupakan predisposisi sebuah perilaku (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. (Tobías A.,2020)

Sikap masyarakat cukup baik dilihat dari sebagian masyarakat melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 dengan persentase 50,0%, walaupun masih ada sikap masyarakat yang kurang baik dalam melaksanakan pencegahan penanganan covid-19, dilihat dari terdapatnya masyarakat yang tidak memiliki kewaspadaan yang baik dalam melaksanakan pencegahan penanganan covid-19, hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang tidak menghiraukan himbuan dari pemerintah untuk mentaati protokol kesehatan dikarenakan pemahaman masyarakat yang rendah tentang protokol kesehatan, kesadaran masyarakat masih acuh dengan keberadaan virus corona, ditemukan masyarakat yang berpergian ke luar rumah, ada yang ke pasar, berkerumun, saat batuk tidak menutup mulut, tidak menggunakan masker atau masker yang dipakai belum benar dan beranggapan bahwa covid-19 adalah penyakit yang memalukan. Akan tetapi walaupun masih dalam kondisi pademi diikuti juga dengan perubahan sikap yang lebih baik untuk melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 yaitu masyarakat memiliki kesadaran bahwa covid-19 memang ada, bukan merupakan penyakit yang memalukan dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, warga masyarakat diwajibkan menerapkan, mematuhi, dan ikut membantu mensosialisasikan anjuran atau himbuan pemerintah melalui pencegahan penanganan covid-19 yaitu protokol kesehatan seperti memakai masker dengan benar, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menerapkan etika

batuk bersin, membersihkan badan dan berganti pakaian setelah bepergian.

2. Hubungan variabel peran tokoh masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang.

Tokoh masyarakat menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 adalah "seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah" (Porawouw, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Udin Rosidin¹, Laili Rahayuwati², Erna Herawati³ (2020), tentang Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut, dimana dalam penelitiannya didapatkan bahwa terdapat hubungan antara peran tokoh masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19 bahwa peran tokoh masyarakat menjadi kunci dalam pelaksanaan pencegahan penanganan covid-19.

Peran tokoh masyarakat dalam melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sudah baik dengan persentase sebesar 60,0%, hal ini dilihat dari dukungan tokoh masyarakat yang informatif dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama mengenai pencegahan penanganan covid-19. Walaupun masih terdapat peran tokoh masyarakat yang kurang baik. dilihat dari belum meratanya menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang himbuan pemerintah khususnya tentang pemakaian masker apabila berada di luar rumah dan masih terlihatnya kerumunan antar warga. Tokoh masyarakat memiliki

andil yang cukup besar dalam memberikan informasi kepada masyarakat agar paham tentang pentingnya dan perlunya melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sebagai upaya pemutus mata rantai dari penyebaran covid-19 di masyarakat. Para tokoh masyarakat bisa memberikan informasi yang benar tentang perlunya melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 dengan menjalankan himbauan pemerintah secara rutin, yaitu membersihkan tangan dengan sabun dan air yang mengalir, gunakan *hand sanitizer*, menghindari menyentuh bagian wajah pada saat tangan dalam kondisi tidak bersih, melakukan etika cara batuk dan bersin dengan benar, menggunakan masker, dan menjaga jarak.

3. Hubungan variabel peran petugas kesehatan terhadap pencegahan penanganan covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga Kesehatan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (selanjutnya disebut Undang-Undang Tenaga Kesehatan) yang merupakan pelaksanaan dari ketentuan Pasal 21 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Presiden RI, 2014).

Literatur khusus tentang peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan penanganan covid-19 belum dapat peneliti temukan, namun terdapat beberapa literatur yang menjelaskan bahwa untuk mengatasi covid-19 sangat dibutuhkan tenaga kesehatan yang sangat mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan penanganan covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imcita Kurnia (2020) tentang Kebutuhan Tenaga

Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pada Era Covid.

Peran tenaga kesehatan dalam melaksanakan pencegahan penanganan covid-19 sudah baik dengan presentase 57,9%, walaupun masih ada yang belum baik, hal ini dilihat dari beberapa tenaga kesehatan yang memiliki peran ganda, sehingga dalam hal melakukan upaya pencegahan penanganan covid-19 memiliki kekurangan waktu.

Covid-19 merupakan krisis multidimensi yang perkembangannya sangat berdampak bagi seluruh aspek kehidupan dan juga seluruh elemen masyarakat tidak terkecuali bagi tenaga kesehatan terkhususnya perawat. Di masa pandemi perawat menjadi garda terdepan dalam memberikan penanganan terhadap pasien yang terinfeksi covid-19. Ditengah pandemi Covid-19 tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, tenaga kesehatan juga mempunyai peran sebagai edukator, dimana sebagai tim pendidik yang memberikan edukasi kepada pasien, keluarga dan masyarakat. Tenaga kesehatan berperan dalam memperkuat pemahaman masyarakat terkait dengan apa dan bagaimana Covid-19, pencegahan dan penularan, serta bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala dari Covid-19. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih waspada dan menerapkan perilaku pencegahan dan juga tidak panik. Perjuangan petugas kesehatan tidaklah bermakna tanpa di dukung peran aktif masyarakat dalam mengatasi pandemic ini. Kepedulian dan dukungan masyarakat sangat diperlukan dalam mempercepat penanganan Covid-19 serta memutus mata rantai penularan covid-19. Masyarakat diharapkan selalu

mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah dengan 3M yaitu : selalu Memakai masker, Selalu mencuci tangan dengan sabun serta menjaga jarak (Social distancing). Kerjasama antara pemerintah, petugas kesehatan dan masyarakat dengan selalu menjalankan peran dan fungsi masing-masing dapat segera mengakhiri kondisi pandemic yang terjadi saat ini.

Kesimpulan

Dari hasil analisa data hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

- 1) Diketahuinya distribusi frekuensi variabel sikap masyarakat baik dan kurang baik (50,0%), peran tokoh masyarakat baik (79,5%), peran tenaga kesehatan (86,4%) dan pelaksanaan pencegahan penanganan covid-19 (54,5%) di Puskesmas Sabokingking Palembang.
- 2) Ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2020, ($pvalue=0,002$).
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2020, ($pvalue=0,001$).
- 4) Ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap pencegahan penanganan covid-19 di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2020, ($pvalue=0,007$).

Daftar Pustaka

- Arifin Rasyid, 2020. *Proses Sekuritisasi Pandemi Sars-Cov-2 (Covid-19) Di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Hubungan Luar Negeri Indonesia*. Jurnal Asia Pasific Studies. Vol. 4, No. 1, January – June 2020. ISSN. 2580-6378. EISSN. 2580-7048. DOI. 10. 33541
- Imcira Kurnia, 2020. *Kebutuhan Tenaga Kesehatan Masyarakat Dipuskesmas Pada Era Covid-19*. Artikel. File:///C:/Users/ACER/Downloads/KURNIA%20IMCIRA_70200120111_KSM%20D_KEBUTUHAN%20TENAGA%20KESEHATAN%20MASYARAKAT%20DI%20PUSKESMAS%20PADA%20ERA%20COVID19.pdf
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Desease (Covid-19)*. Revisi Ke-5. Penerbit : Kementrian Kesehatan RI
- Kemenko PMK, 2020. [Pentingnya Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Penanganan Covid-19](https://www.kemendiknas.go.id/pentingnya-peran-tenaga-kesehatan-masyarakat-dalam-penanganan-covid-19). Artikel <https://www.kemendiknas.go.id/pentingnya-peran-tenaga-kesehatan-masyarakat-dalam-penanganan-covid-19>.
- Mubarak Wahit Iqbal dan Chayatin Nurul, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Teori dan Aplikasi. Penerbit : Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta.
- Permatananda Pande Ayu N. K., 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis*

- Daring Di Desa Bukian, Bali Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19.* Jurnal Peduli Masyarakat. Vol. 2 No. 4, Desember 2020. E-ISSN.2721-9747. P-ISSN. 2715-6524
- Puskesmas Sabokingking Palembang, 2020. Profil Kesehatan Puskesmas Sabokingking Palembang
- Porawouw, R. (2016). *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan.* Jurnal Politico, 3(1), 1–17
- Presiden RI, 2014. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
- RSPI. Dr. Sulianti Saroso, 2020. *Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Dalam Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus (Covid-19)*
<https://rspi-suliantisaroso.com/berita/kesiapsiagaan-tenaga-kesehatan-di-puskesmas-dalam-menghadapi-infeksi-novel-corona-virus-covid-19>
- Suprayitno Emdat, dkk., 2020. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19.* Jurnal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan). Vol. V, No. II Tahun 2020, Hal. 68-73. ISSN. 2356-5284 (Print). ISSN. 2356-5543 (Online).
- Tobias A., 2020. *Evaluation Of The Lockdowns For The SARS CoV-2 Epidemic In Italy and Spain After One Month Follow Up.* Sci Total Environ.
- Udin Rosidin, Laili Rahayuwati, Erna Herawati (2020). *Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut.* Jurnal. Volume 5 (1) Juli 2020, eISSN 2528-1569, pISSN 2528-2115, DOI : 10.24198/umbara.v5i1.28187.
- Umpung Festy D, Junita Maya Pertiwi, and Grace Ester Caroline Korompis, 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara Pada Masa Pandemi Covid 19.* Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine 1.4 (2020): 18-27.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/31024>
- Worldometer (2020). *COVID-19 Corona virus Pandemic.* Diakses Online dari <https://www.worldometers.info/corona>